

Strategi meningkatkan kualitas dan semangat santriwati dalam berbahasa Arab melalui berbagai metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil

Nurissyafa'atil Udzma*¹

¹Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia

e-mail: atiknuris@gmail.com

*Corresponding Author

Abstract: Arabic language learning is essentially designed to master the four language skills: listening, speaking, reading, and writing. To achieve the goals of Arabic language learning, teachers must be able to apply appropriate and innovative methods and methods for their students, whether in Islamic boarding schools, madrasas, or even schools, to improve students' Arabic language skills. Madrasas can also assist teachers who want to innovate in learning by providing opportunities for teachers to use various learning approaches. This study aims to describe efforts to improve the quality and enthusiasm of female students in Arabic language learning through various methods. This research method uses qualitative research. Because it obtains ready-to-use data collected by other parties using various methods or methods that can help describe an object accurately, clearly, and comprehensively. The results of the study indicate that the forms of programs in Salafiyah Islamic boarding schools, both weekly, monthly, and annually, starting from the beginning to the final grade, are very effective in improving the quality and enthusiasm of female students in Arabic. All language elements are combined and then integrated into Arabic language learning, such as grammar, sharraf, qowaid, translation, and so on. The conclusion of this study is that all grade levels are taught Arabic in Salafiyah Islamic boarding schools, from the beginning to the end of the class. Each class or level has its own learning characteristics, because Arabic is taught in stages and levels, while the all-in-one learning system combines all language elements such as grammar, sharraf, qowaid, translation, and so on. The teaching method of the Arabic language learning model above is based on each level. The teaching materials used also vary depending on the situation and condition of the students, and the teaching methods also vary depending on the teaching materials used. The learning system above helps anyone who wants to learn the language from the beginning or beginner level to the final level.

Keywords: Maharah, Method, Arabic, Salafiyah Islamic Boarding School.

Abstrak: Pembelajaran maharah bahasa arab pada dasarnya dirancang untuk bisa menguasai empat Maharah (keterampilan bahasa) yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab, guru harus dapat menerapkan metode dan maharah yang tepat dan inovatif untuk siswa mereka baik di pesantren, madrasah bahkan sekolah juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa. Dan madrasah dapat membantu guru yang ingin berinovasi dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya meningkatkan kualitas dan semangat santriwati-santriwati dalam maharah bahasa arab melalui beragam metode. Metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Karena memperoleh data yang siap pakai di kumpulkan oleh pihak lain dengan bermacam metode ataupun metode yang bisa membantu menggambarkan suatu objek secara akurat, jelas, serta menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk program di pondok pesantren salafiyah baik mingguan, bulanan, dan tahunan serta mulai dari kelas tingkat awal sampai kelas tingkat akhir sangat efektif meningkatkan kualitas dan semangat santriwati-santriwati dalam berbahasa arab. Semua unsur bahasa di satukan dan kemudian di campurkan dalam pembelajaran bahasa arab tersebut seperti nahwu, sharraf, qowaid, terjemah, dan sebagainya. Kesimpulan penelitian ini bahwa semua jenjang kelas diajarkan bahasa Arab di pondok pesantren salafiyah mulai dari kelas awal hingga kelas akhir. Setiap kelas atau tingkatan memiliki karakteristik pembelajarannya sendiri, karena pembelajaran bahasa arab diajarkan

secara bertahap dan berjenjang, sedangkan pembelajaran sistem all in one menggabungkan semua unsur bahasa seperti nahwu, sharraf, qowaid, terjemah, dan sebagainya. Metode pengajaran dari model pembelajaran bahasa Arab di atas didasarkan pada tingkatannya masing-masing. Bahan ajar yang digunakan juga berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi siswa dan metode pengajarannya juga berbeda-beda tergantung pada bahan ajar yang digunakan. Sistem pembelajaran di atas membantu setiap orang yang ingin belajar bahasa dari tingkat awal atau pemula hingga tingkat akhir.

Kata kunci: Maharah, Metode, Bahasa Arab, Pesantren Salafiyah.

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah salah satu contoh bagaimana pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung selama bertahun-tahun. Kelembagaan pesantren dapat menjadi pionir dengan kehadiran kiai, terutama dengan tujuan awalnya untuk menjadi lembaga *tafaquh fi al din* (pendidikan kader ulama). Pesantren kemudian menjadi alat untuk membangun semua aspek kehidupan. Baik mulai terlibat dalam pengembangan teknologi, pertanian, dan peternakan (Wekke, 2018). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, berperan penting dalam penyebaran dan pemeliharaan bahasa Arab, terutama di kalangan santriwati. Namun, kualitas pembelajaran bahasa Arab dalam konteks ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai masalah, termasuk perbedaan latar belakang pendidikan santri dan kurangnya motivasi belajar (Keysha et al., 2023; Asiah et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab yang inovatif sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas dan semangat santriwati dalam berbahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Salafiyah, Kauman Bangil, Jawa Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam kajian pendidikan bahasa Arab. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2024) menunjukkan bahwa integrasi antara konsep salaf dan khalaf dalam kurikulum bahasa Arab di pesantren telah banyak diterapkan, namun perlu adanya inovasi yang lebih menekankan pada metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini. Hal ini diperkuat oleh penelitian Syarifah (2020) yang menampilkan pentingnya penerapan Total Quality Management (TQM) untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di pesantren, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi santri dalam berbahasa Arab. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sanah et al., (2022) juga dapat dilihat bahwa pendekatan yang beragam dalam pengajaran bahasa dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa santri di pesantren. Selanjutnya, penelitian oleh Hadiyanto et al., (2020) menyoroti pentingnya pengembangan model pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dan moderasi Islam yang bisa jadi relevan untuk diintegrasikan dalam metode pengajaran di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil untuk meningkatkan semangat belajar santriwati. Penggunaan metode yang mengakomodasi kebutuhan lokal dan membangun relevansi konteks di pesantren merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab.

Dari sisi novelty, penelitian di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih modern yang belum banyak diteliti sebelumnya, seperti penerapan blended learning dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sangat relevan mengingat tuntutan zaman yang semakin digital dan kebutuhan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif (Wasik & Rohman, 2023). Adapun urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di pesantren yang masih terdapat kendala, seperti kurangnya motivasi dan metode pengajaran yang dianggap monoton (Dwiaryanti, 2024). Gap research yang perlu diidentifikasi di sini adalah minimnya penelitian yang fokus pada bagaimana penerapan berbagai metode pembelajaran dan media dalam konteks spesifik pesantren, khususnya Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil, untuk meningkatkan kualitas dan semangat santriwati dalam bahasa Arab. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efek langsung dari metode pembelajaran yang beragam terhadap hasil belajar santriwati dan implikasi terhadap pengembangan

kurikulum yang lebih efektif di pesantren. Dengan demikian, pendekatan yang beraneka ragam dan terintegrasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil, sekaligus memenuhi kebutuhan dan tantangan pendidikan yang ada pada saat ini.

Bahasa Arab dianggap sebagai salah satu bahasa internasional untuk berkomunikasi di seluruh dunia. Hingga saat ini, penyebaran bahasa Arab di seluruh dunia memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan disiplin ilmu bahasa. Karena populasi Islam yang luas di seluruh dunia, bahasa Arab menyebar di berbagai tempat, terutama di Eropa dan negara-negara dunia ketiga di sekitar Asia (Baharuddin, 2015). Meskipun bahasa Arab sudah menjadi mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah, notabene siswa mengalami kesulitan untuk menerima dan memahami materi yang diajarkan dalam bahasa Arab oleh guru mereka. Banyak orang yang menganggap bahasa Arab sebagai hal yang menakutkan dan menantang karena terlalu banyak hafalan teks. Sebab lebih banyak hafalan dengan setiap kata ganti dengan dhomir yang berbeda dan dalam menyusunnya pun banyak yang kesusahan. Inilah merupakan tantangan yang harus segera diselesaikan. Pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada peranan seorang guru. Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Bangil ini berdiri pada tahun 1957 hingga saat ini jumlah santriwati mencapai sebanyak 5.000 lebih. Pondok pesantren ini dikenal dengan mahir bahasa arabnya karena penerapannya yang dilakukan. Terutama di era baru dalam pendidikan bahasa Arab seperti saat ini betapa pentingnya bahasa Arab di era modern ini, ketika bahasa ini tidak lagi hanya digunakan sebagai bahasa agama islam tetapi juga sebagai bahasa internasional dan ilmu pengetahuan. Dengan didirikannya Madrasah Islamiyah Diniyah, program khusus satu minggu untuk santriwati di semua jenjang pendidikan. Program ini tidak termasuk siswa kelas akhir, yaitu kelas 6, karena mereka sudah dianggap mahir berbahasa Arab. Sebagai alat untuk belajar bahasa Arab, bahasa Arab juga diajarkan di luar kelas bukan hanya didalam kelas. Bahkan dilakukan dalam program setiap minggu, bulan, dan tahunan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk merumuskan strategi yang berfokus pada penggunaan metode pembelajaran yang beragam, termasuk pendekatan komunikasi aktif, permainan, dan teknik analisis kesalahan, untuk meningkatkan kualitas dan semangat santriwati dalam berbahasa Arab. Implementasi metode ini diharapkan dapat mendukung penguasaan bahasa Arab dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, diharapkan para santriwati tidak hanya mampu memahami teori bahasa, tetapi juga dapat berpraktik secara langsung dengan percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Adanya pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil supaya para santriwati mampu memahami dan mempraktekkan langsung bahasa Arab dalam kehidupan sehari-harinya dengan lancar melalui lisan maupun tulisan seperti halnya bahasa asing lainnya. Selain itu, tujuan umum pembelajaran bahasa Arab, khususnya di Indonesia, adalah untuk memahami Al-Qur'an, Sunnah, dan kitab kuning yang ditulis oleh para ulama klasik. Tujuan ini ditetapkan sebagai tujuan untuk semua materi pelajaran, termasuk bahasa Arab, sehingga pendidik mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi ini.

Metode Penelitian

Penelitian yang berlokasi di kauman bangil ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami perspektif partisipan secara holistik, sebagaimana diilustrasikan oleh penelitian dari Laksamana dan Solfema (2020) yang menunjukkan proses dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat secara kualitatif. Jufrizal (2023) juga menekankan bahwa melalui pendekatan kualitatif, pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas sosial dapat diperoleh. Karena memperoleh data yang siap pakai di kumpulkan oleh pihak lain dengan bermacam metode yang bisa membantu menggambarkan suatu objek secara akurat, jelas, serta menyeluruh. Oleh karena itu, dengan melaksanakan proses pengumpulan semacam itu akan menghasilkan data terstruktur yang spesifik.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-Bentuk Program Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Semangat Para Santriwati Di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Bangil.

Program untuk meningkatkan kualitas dan semangat santriwati di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil, memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan aspek pendidikan agama, mental, dan keterampilan. Dengan mengintegrasikan berbagai bentuk program, diharapkan santriwati dapat memiliki pengalaman belajar yang holistik yang dapat memperkuat iman, keterampilan sosial, dan kecakapan hidup mereka. Diantaranya: Pengembangan Kurikulum yang Inovatif Sebagaimana diungkapkan oleh Ansori (2021), kurikulum yang efektif adalah yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan pendidikan formal, sehingga pendidikan pesantren dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tetap relevan di tengah masyarakat. Implementasi kurikulum inovatif ini harus melibatkan partisipasi aktif santriwati untuk mendalami secara lebih mendalam materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Program pengembangan kurikulum ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik bagi santriwati, tetapi juga mengajarkan mereka cara berpikir kritis dan adaptif. Dengan melibatkan santriwati dalam pengembangan kurikulum, mereka merasa memiliki kontribusi dalam proses pendidikan mereka yang dapat meningkatkan semangat belajar.

Kedua, Pembinaan Mental dan Kecerdasan Spiritual. Pendidikan kecerdasan spiritual dan pembinaan mental menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Waslah dan Afifudin (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan kedisiplinan santri yang berkontribusi pada peningkatan semangat belajar mereka. Program yang menyediakan bimbingan spiritual dan motivasi untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat mendorong santriwati untuk lebih berkomitmen dalam belajar. Pembinaan spiritual dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana santriwati dapat bertumbuh dan belajar bersama. Ini tidak hanya memperkuat iman mereka tetapi juga mengajarkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Perencanaan Karir. Perencanaan karir merupakan komponen penting yang harus diintegrasikan ke dalam pendidikan di pondok pesantren. Indahsari dan Khusumadewi (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan santriwati dalam perencanaan karir dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar dengan memberikan arah dan tujuan dalam pendidikan mereka. Program bimbingan karir serta penyuluhan tentang peluang pendidikan lanjutan sangat diperlukan untuk membuka wawasan santriwati tentang masa depan mereka. Dengan adanya program perencanaan karir, santriwati tidak hanya diajarkan untuk belajar, tetapi juga dipersiapkan untuk membuat keputusan penting dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai cita-cita mereka. Dengan mengimplementasikan berbagai bentuk program seperti itu, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil bisa menjadi lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan santriwati, membantu mereka mengembangkan keterampilan, nilai, dan semangat yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan masa depan mereka.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan hingga tahunan yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil ini untuk mencetak santri yang mampu berbahasa asing baik berupa lisan maupun tulisan. Pengembangan bahasa arab di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil mempunyai program-program sebagai berikut :

1) Program harian

Pertama, Berbicara bahasa arab dengan fasih (Takallum). Berbicara bahasa arab merupakan program harian di setiap kelas di saat waktunya pelajaran bahasa arab, terutama kelas 5 dan 6 MID (Madrasah Islamiyah Diniyah) serta yang sudah berada di jenjang MA (Madrasah Aliyah) itu lebih di tekankan. Program ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam percakapan

sehari-hari dengan membiasakan berbicara bahasa arab. Program berbicara bahasa Arab yang diterapkan di kelas, terutama untuk santriwati di jenjang Madrasah Islamiyah Diniyah (MID) kelas 5 dan 6 serta Madrasah Aliyah (MA), memiliki tujuan penting untuk membiasakan para santriwati menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya mendukung aspek akademik tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguasaan bahasa secara komunikatif, yaitu diantaranya: Keefektifan Program. Keberhasilan program ini dapat diukur dari peningkatan kemampuan berbicara santriwati.

Menurut Putri dan Tanjung (2023), pengimplementasian metode pembelajaran yang efektif seperti metode audio-lingual, dapat meningkatkan kemampuan santri untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kosa kata dan struktur bahasa Arab yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara. Berikutnya yaitu Dampak Terhadap Semangat Belajar Santriwati. Program ini juga berpengaruh positif terhadap semangat belajar santriwati. Tanpa adanya stimulasi untuk berbicara dalam bahasa Arab, santriwati mungkin merasa kurang termotivasi. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk di dalamnya interaksi menggunakan bahasa Arab dapat meningkatkan semangat dan motivasi santri dalam belajar (Hidayat et al., 2022). Ketika santriwati merasa terlibat dan mampu berkomunikasi dengan baik, hal ini secara langsung mempengaruhi sikap positif mereka terhadap proses pembelajaran, sehingga meningkatkan ketekunan dan usaha mereka dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran, ada faktor-faktor tertentu yang dapat menghalangi kemajuan bukan hanya dalam aspek bahasa tetapi juga dalam motivasi belajar.

Maulana et al., (2024) mengidentifikasi bahwa tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren termasuk soal keefektifan metode mengajar dan kebutuhan santri yang beragam. Dengan program berbicara bahasa Arab secara intensif, pondok pesantren dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut, memberikan dukungan tambahan bagi santriwati dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Implementasi program berbicara bahasa Arab ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata tetapi juga oleh kepercayaan diri dan motivasi individu. Ketika santriwati terlatih untuk berbicara, mereka mengalami peningkatan dalam rasa percaya diri yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar lainnya. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar baik dari teman sekelas maupun guru, sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Pendekatan kolaboratif ini berkesinambungan dan menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Arab santriwati (Putri & Tanjung, 2023; Maulana et al., 2024). Program ini harus terus menerus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan santriwati untuk memastikan efektivitasnya dan meningkatkan semangat belajar mereka secara terus-menerus.

Kedua, Hafalan/Muhafadzah. Pembelajaran muhafadzah ini diberikan kepada santriwati agar santriwati dapat mengenal dan mengetahui berbagai macam mufradat dan muradif bahasa arab sehingga memudahkan santriwati dalam berbicara bahasa arab setiap harinya. Pembelajaran muhafadzah yang berfokus pada hafalan dan penguasaan mufradat serta muradif dalam bahasa Arab memiliki tujuan penting dalam mempersiapkan para santriwati untuk berbicara secara aktif dalam bahasa Arab. Proses belajar ini tidak hanya meningkatkan kapasitas bahasa tetapi juga memperkuat pemahaman akan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di pondok pesantren yaitu dengan teori pembelajaran hafalan.

Hafalan adalah salah satu metode pembelajaran yang telah lama digunakan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks mempelajari Al-Qur'an dan bahasa Arab. Namun, penggunaan metode hafalan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep bahasa yang lebih dalam. Metode ini membantu santriwati mengenal kosakata baru dan meningkatkan

penguasaan tata bahasa secara praktis. Dengan menerapkan metode hafalan dalam kelas, santriwati tidak hanya belajar kata-kata baru tetapi juga memahami konteks penggunaannya dalam kalimat. Ini akan mempermudah mereka ketika menerapkan bahasa Arab dalam berbagai situasi sehari-hari, sekaligus membangun kepercayaan diri mereka saat berbicara. Berikutnya penggunaan mufradat (kosakata) dan muradif (sinonim) adalah elemen penting dalam penguasaan bahasa Arab. Namun, ketika santriwati menguasai berbagai mufradat dan muradif, mereka akan lebih mampu beradaptasi dengan berbagai konteks percakapan. Ini memungkinkan mereka untuk menghindari pengulangan yang membosankan dalam berkomunikasi, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara keseluruhan. Mempelajari sinonim juga memperluas pemahaman mereka tentang nuansa bahasa Arab dan memperkaya cara berpikir mereka tentang bahasa. Kemudian yaitu Pembelajaran Melalui Praktik. Metode praktik berbicara sangat penting untuk menginternalisasi hafalan yang telah dipelajari.

Dengan melibatkan santriwati dalam interaksi berbicara, mereka tidak hanya belajar bagaimana berbicara dengan benar tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka. Praktik berbicara di dalam kelas membuat mereka lebih nyaman untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang lebih formal maupun informal, mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dengan khalayak lebih luas. Dengan integrasi metode pembelajaran yang beragam dan relevan, pembelajaran muhafadzah di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil diharapkan dapat menghasilkan santriwati yang tidak hanya mahir dalam bahasa Arab tetapi juga mampu mengimplementasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dalam membangun generasi yang paham bahasa dan memiliki komitmen tinggi dalam keagamaan.

Ketiga, Pembelajaran nahwu shorrof. Pembelajaran nahwu shorrof merupakan bentuk pembelajaran tata bahasa arab beserta kaidahnya. Pembelajaran ini bertujuan agar santriwati bisa berbahasa arab dengan benar sesuai dengan kaidah nahwu shorrof, baik dalam menulis dan berbicara. pembelajaran nahwu shorrof ini juga sangat penting dalam pembelajaran kitab yang berbahasa Arab bahkan kitab-kitab kuning.

2) Program mingguan

Kegiatan kursus malam di pondok pesantren menunjukkan praktik pendidikan alternatif yang semakin relevan dalam konteks modern. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Senin dan Kamis setelah sholat isya' dan melibatkan santriwati yang telah mencapai kelas 3 MA untuk memberikan bimbingan kepada santri yang lebih muda dari kelas persiapan hingga kelas 5 MID. Keberadaan kursus malam ini berfungsi sebagai tambahan pembelajaran serta memainkan peran penting dalam penguatan karakter dan disiplin santri. Menurut penelitian oleh Zibbat dan Hariri (2024), integrasi kegiatan ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di kalangan santri. Selain itu, peran serta guru dan santriwati yang berpengalaman dalam mengajar dapat memberikan perspektif yang lebih luas bagi santri mengenai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan yang dianut di pondok pesantren.

Kegiatan pengajaran di pondok pesantren, termasuk kursus malam memiliki struktur yang sistematis dan terintegrasi dalam model pendidikannya. El-Islamy et al., (2023) menyatakan bahwa program unggulan pesantren biasanya mengkombinasikan kurikulum pendidikan formal dengan metode pengajaran tradisional yang berfokus pada pengembangan spiritual dan karakter peserta didik. Dengan struktur yang telah ditetapkan, seperti durasi dua jam dari setelah isya' hingga 10 malam, pelaksanaan kursus malam ini diharapkan tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk kedisiplinan santri. Kedisiplinan santri yang berkurang dalam beberapa kasus, merupakan tantangan dalam implementasi program ini (Waslah & Afifudin, 2021). Penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua santri mentaati peraturan yang ditetapkan yang berdampak pada keefektifan program tersebut. Ini menekankan pentingnya peran para pengajar dan pembina dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif dari santri selama kursus malam. Keberhasilan program kursus malam juga sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, pengurus pondok, dan santri itu

sendiri. El-Islamy et al., (2023) menekankan bahwa manajemen yang baik dalam perencanaan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi santri dalam semua kegiatan. Oleh karena itu, pelatihan bagi santriwati yang bertugas mengajar dalam kursus malam juga merupakan langkah penting untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan standar pembelajaran yang diharapkan.

Dalam konteks yang lebih luas, keberadaan kursus malam ini mencerminkan upaya pondok pesantren untuk mengadaptasi pendidikan dengan tuntutan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi. Hal ini sejalan dengan pandangan Shulhan (2021) yang menunjukkan bahwa modernisasi dalam pendidikan pesantren harus tetap memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan secara turun temurun. Kesimpulannya, kursus malam bukan hanya sekadar tambahan waktu belajar, tetapi sebuah upaya strategis dalam memperkuat pendidikan karakter dan kedisiplinan santri dalam dunia yang terus berubah. Kegiatan Setiap Malam Senin Dan Malam Kamis kursus tersebut meliputi:

Pertama, Hiwar. Kegiatan ini bertujuan agar santriwati bisa lancar dan fasih berbicara dengan menggunakan bahasa arab. Dalam kegiatan ini diajarkan tentang bagaimana cara berbicara dengan lajiah Arobiyah yang benar dan tepat. Kedua, Muahdharah. Kegiatan khithabah dan muahdharah sama. yaitu pengetahuan tentang cara berkomunikasi melalui seni atau keterampilan berbicara. Khithabah sendiri biasanya didefinisikan sebagai metode atau teknik da'wah yang banyak dipengaruhi oleh cara seorang da'i berbicara selama aktivitas da'wah. Santri dididik untuk berbicara dalam muahdharah dengan penguasaan, teknik, materi, dan gaya bahasa yang menarik pendengar. Kegiatan muahdharah mengajarkan santri untuk berbicara di depan teman-temannya dengan cara yang sama seperti seorang da'i berbicara (Falastin, 2015). Muahdharah ini dilakukan setiap kursus malam 2 minggu sekali yang sangat di tekankan kepada kelas 4 dan 5 MID di masing-masing kelasnya dengan melalui undian lotre 3 orang sesuai dengan namanya yang muncul. Kegiatan muahdharah ini menggunakan bahasa arab semua dan temanya tidak boleh sama seperti temannya. Jika sama, maka harus diganti. Kebalikannya, Muahdharah ini juga dilakukan 2 minggu sekali setiap malam selasa untuk semua kelas mulai dari Persiapan MID sampai MA yang berada di musholla putri ponpes salafiyah ini. Serta bebas menggunakan bahasa arab ataupun indonesia. Program muahdharah yang dilaksanakan setiap malam selasa ini, dipilih yang terbaik yang nantinya akan dilombakan kembali bersama dengan yang terbaik dari kelas lainnya, tujuannya untuk pengembangan bakat dan minat santriwati. Tujuan muahdharah ini, antara lain adalah untuk melatih kemampuan santriwati dalam berpidato, terutama berpidato bahasa arab.

Ketiga, Insyah'. Insyah' adalah salah satu cabang keterampilan menulis yang termasuk dalam kategori keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyah*). Menulis pada tingkatan Insyah', menurut pengertian di atas merupakan ekspresi pikiran atau pendapat pribadi yang dituangkan melalui tulisan. Dalam bahasa Indonesia, Insyah' berarti mengarang, yaitu jenis menulis yang ditujukan untuk menyampaikan ide, pesan, perasaan, dan sebagainya dalam bentuk tulisan daripada hanya menggambarkan huruf, kata, atau kalimat. Ini menunjukkan bahwa wawasan, keterampilan, keluwesan, dan pengetahuan pengarang (*munsyi'*) sangat penting dalam Insyah' (Prihantoro, 2019). Insyah' ini dikerjakan dan harus di kumpulkan setiap kursus malam 1 minggu sekali yang sangat di tekankan mulai kelas 3 MID sampai kelas 5 MID. Sebab kelas 6 MID sudah tidak ada kursus malam karena sudah dianggap mumpuni. Kegiatan ini bertujuan agar santriwati terbiasa mengarang dan mengembangkan ide-idenya dalam bentuk bahasa arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimilikinya baik berupa Qisoh (cerita), Syair, Kata kata mutiara, pujangga, bahkan kata-kata gombalan serta ghina' (lagu). Namun, kebanyakan santriwati mengumpulkan karya yang berbentuk Qisoh, sebab lebih mudah.

Keempat, Ghina'. Ghina' ini dilakukan agar memicu semangat santriwati pada saat kursus malam. Sebab, dengan waktu yang lumayan lama hampir 2 jam pasti menyebabkan rasa mengantuk dan bosan. Maka dari itu ghina' di sini juga agar santriwati tetap semangat dan antusias untuk belajar bahasa arab. Dengan menggunakan media lagu, mengingat dan menghafal kosakata menjadi lebih mudah bagi siswa. Selain itu, lagu akan membuat siswa merasa pelajaran bahasa Arab itu menyenangkan dan asyik, tidak membosankan, dan mudah dipelajari. Metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bertujuan untuk membuat materi lebih mudah

disampaikan dan peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan (Qomaruddin, 2017).

3) Program bulanan

Muhadatsah di dalam kelas. Muhadatsah adalah cara utama untuk saling memahami melalui bahasa sebagai alatnya. Muhadatsah adalah cara penyampaian bahasa melalui percakapan seperti antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan menyampaikan ide-idenya secara lisan. Istilah ini juga dikenal sebagai "bercakap-cakap". Pembelajaran Muhadatsah mengandung elemen komunikasi dua arah, yaitu timbal balik antara pembicara dan pendengar. Oleh karena itu, sebelum memulai latihan muhadatsah, siswa harus meningkatkan kemampuan mendengarkan, mengucapkan, dan penguasaan kosa kata dan ungkapan yang cukup agar mereka dapat menyampaikan maksud dan pemikiran mereka. Akibatnya, latihan berbicara (muhadatsah) adalah bagian dari latihan menyimak dan mencakup latihan mengucapkan (Falastin, 2015). Muhadatsah di dalam kelas ini dilakukan setiap 2 atau 3 bulan pada kursus malam MID kecuali kelas 6 MID yang sudah tidak ada kursus malam. Untuk muhadatsah yang wajib berbahasa arab mulai kelas 4 MID ke atas. Sedang 4 MID ke bawah tidak wajib, namun di anjurkan meskipun ada satu kata atau dua kata bahasa arab. Selain itu juga muhadatsah ini di tujukan kepada ustadzah yang mengajar kursus malam tersebut untuk dinilai dan dievaluasi. Tujuan muhadatsah ini, antara lain adalah untuk melatih kemampuan santriwati dalam bertakallum atau berbicara bahasa arab dengan lancar dan fasih dengan lajyah Arobiyah yang benar dan tepat.

4) Program tahunan.

Pertama, Muhadatsah di atas pentas. Muhadatsah di atas pentas ini dilakukan setiap 1 tahun sekali pada akhirus sanah yang biasa disebut dengan "*Barnamij*". Untuk muhadatsah di atas pentas ini sudah jelas wajib berbahasa arab yang penampilannya di persembahkan oleh kelas 1 dan 2 MA. Penampilan kelas 1 dan 2 MA ini sangat antusias di tunggu oleh para santriwati sebab penampilannya tidak kalah dengan para aktor dan aktris. Kedua, Muhadatsah di setiap kamar. Muhadatsah di setiap kamar ini sudah menjadi rutinitas setiap 1 tahun sekali pada akhirus sanah dalam rangka memberikan kenang-kenangan terakhir dan perpisahan dengan santriwati yang sudah kelas 3 MA yang berada di masing-masing kamar nya karena mau lulus dari pondok pesantren salafiyah bangil ini.

Metode-Metode Yang Dominan di pakai di Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok Pesantren Salafiyah menerapkan metode membaca dan metode terjemah sebagai pendekatan utama dalam pengajaran bahasa Arab. Metode ini mendominasi karena kesesuaian dengan kurikulum tradisional yang menekankan pentingnya pemahaman teks-teks agama yang ditulis dalam bahasa Arab serta kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi santri. Menurut Keysha et al., (2023) pendidikan di pondok pesantren sering kali berfungsi sebagai "laboratorium bahasa Arab", di mana santri diajarkan untuk memahami dan berinteraksi dengan teks Arab melalui cara yang konvensional dan terstruktur. Hal ini memberi peluang besar bagi santriwati untuk membiasakan diri dengan bahasa Arab yang notabene adalah bahasa agama yang mereka pelajari.

1. Metode Membaca (*Reading Method*)

Seperti namanya, metode ini ditujukan untuk pelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan membaca bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi menjadi sesi atau bagian kecil. Setiap sesi atau bagian dimulai dengan serangkaian kata-kata yang menjelaskan maknanya melalui hubungannya dengan ayat, terjemahan, atau gambar. Setelah mereka memperoleh

kosa kata yang cukup, siswa dilatih untuk membaca cerita atau novel yang dipersingkat. Ini dilakukan untuk memperkuat kosa kata mereka (Wekke, 2015).

Metode membaca yang diterapkan dalam pengajaran di pondok pesantren berfokus pada penguasaan bacaan Al-Qur'an serta teks-teks klasik lainnya. Penelitian oleh Riana et al., (2022) menunjukkan bahwa penerjemahan menjadi metode kunci dalam membantu santri memahami makna di balik teks-teks yang mereka baca, mengingat kompleksitas bahasa Arab yang memiliki berbagai tingkatan makna. Selain itu, menerjemahkan teks menantang santriwati untuk berpikir kritis dan analitis mengenai konteks, gramatika, dan struktur bahasa Arab. Ini berdampak positif terhadap semangat mereka dalam belajar, di mana penguasaan bahasa Arab membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Islam. Kehadiran metode ini berfungsi tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri santriwati dalam berkomunikasi. Ubaidurrohman dan Ammar (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran, meskipun tidak diulas dalam metode pencarian ini akan lebih mendukung minat belajar bahasa Arab apabila dikombinasikan dengan metode terjemah yang konvensional. Artinya, metode tradisional memberikan fondasi yang kuat, yang dapat diperkaya dengan alat bantu pendidikan yang modern.

2. Metode Terjemah (*Translation Method*)

Seperti namanya, metode ini fokus pada menterjemahkan teks yang di baca dari bahasa asing ke bahasa siswa yang biasanya diterjemah ke dalam bahasa Indonesia. Metode ini cocok untuk kelas yang besar atau yang sudah mahir karena tidak memerlukan seorang pengajar yang memiliki pendidikan khusus untuk mengajar bahasa asing atau penguasaan bahasa asing yang aktif. Metode ini tidak hanya murah dan efisien tetapi juga mudah digunakan. Menterjemahkan adalah tujuan utama dari metode ini, dan tidak ada upaya untuk mengajarkan ucapan. Setiap pelajaran memberikan gambaran tentang teknik bahasa, kata-kata yang harus dihafal, teknik tata bahasa, dan latihan menterjemahkan. Hal ini berarti bahwa metode ini tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa secara aktif. Namun, pendekatan inilah yang tepat jika tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengajarkan siswa kemampuan membaca yang efektif sehingga mereka dapat memahami materi. Karena tidak ada kegiatan yang membutuhkan kemahiran menggunakan bahan secara lisan, metode ini disebut sebagai metode "lama". Oleh karena itu, banyak orang yang tidak puas ketika mereka mempelajari bahasa Arab dengan metode ini (Wekke, 2015).

Pengaruh metode membaca dan terjemah ini terlihat pada semangat belajar santriwati dalam mempelajari bahasa Arab. Secara keseluruhan, penerapan metode membaca dan metode terjemah dalam pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah menjadi tradisi yang memperkuat pemahaman linguistik dan spiritual santri. Metode ini tidak hanya mempertahankan keaslian ajaran, tetapi juga menyiapkan santriwati untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi di masa depan. Hal ini menjadikan Pondok Pesantren sebagai tempat yang strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya memahami teks-teks agama tetapi juga memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik dan benar.

Unsur-Unsur Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil

Di Pondok Pesantren Salafiyah, unsur-unsur pembelajaran bahasa Arab pada peringkat permulaan meliputi lima aspek utama:

1. خط الكتابة dan الإملاء (penulisan)
2. المحادثة (berbicara)
3. القراءة (membaca)
4. القواعد (tata bahasa), dan

5. الانشاء (penulisan karya) (Wekke, 2015).

Dan semua unsur-unsur pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren tersebut juga di terapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil. Implementasi aspek-aspek ini tidak hanya merupakan bagian dari kurikulum, tetapi juga mempengaruhi kemampuan dan semangat santriwati dalam belajar bahasa Arab secara signifikan. Aspek pertama, خط الكتابة dan الاملاء berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dasar menulis dan memahami huruf serta struktur kalimat dalam bahasa Arab. Metode pembelajaran ini membantu santriwati untuk menulis dengan benar dan memperbaiki kesalahan ortografi yang merupakan landasan penting dalam penggunaan bahasa Arab secara efektif. Menurut Hasnidar (2021), penguasaan kosakata melalui metode ini akan berkontribusi pada kemampuan santriwati dalam komunikasi tulisan yang lebih baik. Selanjutnya, المحادثة atau berbicara merupakan unsur vital bagi penguasaan bahasa Arab. Pembelajaran melalui percakapan tidak hanya membuat santriwati lebih percaya diri dalam berbicara, tetapi juga memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik dalam situasi sosial (Habibullah & Murtadho, 2022).

Aspek القراءة mencakup pembelajaran materi teks berbahasa Arab, baik dari kitab klasik maupun sumber modern. Pembacaan yang berulang akan memperkuat pemahaman bahasa, tata bahasa, dan konteks dalam bahasa Arab (Ramadhan & Luthfi, 2020). Aspek القواعد adalah pengetahuan tentang kaidah tata bahasa yang diperlukan untuk memahami struktur bahasa Arab. Pembelajaran ini membantu santriwati untuk menyusun kalimat dengan tepat dan benar (Dwiaryanti, 2024). Aspek terakhir, الانشاء atau penulisan karya, menjadi puncak dari kemampuan bahasa Arab. Santriwati diharapkan dapat mengekspresikan ide dan pendapat mereka dalam bentuk tulisan yang koheren, sebuah keterampilan yang tidak hanya menunjukkan penguasaan bahasa tetapi juga mendukung kemampuan berpikir kritis mereka (Marshella et al., 2024).

Secara keseluruhan, penerapan unsur-unsur ini bukan hanya mendidik santriwati dalam keterampilan berbahasa Arab, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin mereka dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Salafiyah berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan pribadi santriwati, mempersiapkan mereka tidak hanya untuk akademis tetapi juga untuk menghasilkan dampak positif dalam lingkungan sosial mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disebutkan di atas, bisa disimpulkan bahwa semua jenjang kelas diajarkan bahasa Arab di pondok pesantren salafiyah Mulai dari kelas awal hingga kelas akhir. Setiap kelas atau tingkatan memiliki karakteristik pembelajarannya sendiri, karena pembelajaran bahasa arab diajarkan secara bertahap dan berjenjang, sedangkan pembelajaran sistem *all in one* menggabungkan semua unsur bahasa seperti nahwu, sharraf, qowaid, terjemah, dan sebagainya. Metode pengajaran dari model pembelajaran bahasa Arab di atas didasarkan pada tingkatannya masing-masing. Bahan ajar yang digunakan juga berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi siswa dan metode pengajarannya juga berbeda-beda tergantung pada bahan ajar yang digunakan. Sistem pembelajaran di atas membantu setiap orang yang ingin belajar bahasa dari tingkat awal atau pemula hingga tingkat akhir.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. W. (2024). Arah Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren Ddi Mangkoso Barru Dan Rahmatul Asri Maroangin Enrekang. *Al Mi Yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 543. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3346>
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Baharuddin, I. (2015). Pesantren dan Bahasa Arab. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, 1(01).
- Dwiaryanti, R. (2024). *Implementasi Kamus Saku Lima Bahasa (Parbhesan, Indonesia, Arab, Inggris, Dan Mandarin) Pada Santri Program Takhossus Di Lpi Maktab Nubdzatul Bayan Al-Majidiyah Putri Pamekasan*. 1(2), 66–72. <https://doi.org/10.61397/tla.v1i2.102>
- El-Islamy, V. S., Maryanti, R. A., Marno, M., & Nur, M. A. (2023). Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Kediri Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10167–10173. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2395>
- Falastin, A. (2015). Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Muhadatsah di MAN Trenggalek. *Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung*.
- Habibullah, A. A., & Murtadho, N. (2022). Pengembangan Teka-Teki Silang Buku Madārij Ad-Durūs Al-‘Arabiyyah Jilid 3 Untuk Paket Dasar III. *Jolla Journal of Language Literature and Arts*, 2(11), 1525–1542. <https://doi.org/10.17977/um064v2i112022p1525-1542>
- Hadiyanto, A., Samitri, C., & Ulfah, S. M. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Islam Di Perguruan Tinggi Negeri. *Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 117–140. <https://doi.org/10.21009/004.01.07>
- Hasnidar, H. (2021). Peningkatan Penguasaan Mufradat Siswa Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsN Palopo. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 10(3), 197–206. <https://doi.org/10.58230/27454312.105>
- Hidayat, A., Hanif, A., & Bustamam, R. (2022). Pendidikan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v3i2.7472>
- Indahsari, H. P., & Khususmadewi, A. (2021). Perencanaan Karir Santriwati Di Pondok Pesantren: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2430–2440. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.788>
- Jufrizal, J. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah*. 1(02), 29–38. <https://doi.org/10.61683/jome.v1i02.31>
- Keysha, Maulani, H., & Tatang, T. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pondok Pesantren Modern Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab. *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v15i1.7619>
- Laksamana, H., & Solfema. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 8–12. <https://doi.org/10.38035/rrj.v3i1.351>
- Marshella, F., Irawan, B., & Rosid, A. (2024). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 4375–4384. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4653>
- Maulana, I., Alim, A., & Supraha, W. (2024). Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3654–3659. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4020>
- Prihantoro, S. (2019). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insyā'. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 41–62.
- Putri, C., & Tanjung, E. F. (2023). Implementasi Metode Audio Lingual Pada Mata Pelajaran Muthalaah Di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Hamparan Perak. *Journal of Education Research*, 4(3), 1369–1374. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.469>
- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradā t. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 20–28.
- Ramadhan, A. P., & Luthfi, M. (2020). Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Bahasa Resmi. *Sahafa Journal of Islamic*

- Communication*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4653>
- Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5215–5225. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3020>
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren. *Ta Lim Al- Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>
- Shulhan, S. (2021). Transformasi Modernisasi Pesantren Salaf. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 297–311. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.54>
- Syarifah, L. S. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Pesantren. *Jurnal At-Tadbir Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 93–112. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.33>
- Ubaidurrohman, U., & Ammar, F. M. (2024). Pengaruh Media Power Point Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Al_Fattah Buduran Sidoarjo. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4319–4323. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4179>
- Wasik, W., & Rohman, M. M. (2023). Strategi Baru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Di Era Soccity 5.0. *Bidayah Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 258–270. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v14i2.2229>
- Waslah, W., & Afifudin, Q. (2021). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al-Masruriyyah Tebuireng Diwrek Jombang. *Dinamika Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1314>
- Wekke, I. S. (2015). *Model pembelajaran Bahasa Arab*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=kARgEQAAQBAJ>
- Wekke, I. S. (2018). *Pembelajaran bahasa arab di madrasah* (I). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=5PVTEQAAQBAJ>
- Zibbat, M., & Hariri, A. (2024). Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang Pesantren. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(1), 103–117. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.103-117>